



Pemanfaatan Media Video dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SD

Khairotul Nur Indah .W^{1*}, Suci Febrianti², Indah Rahmi Rahmadani³, Yarisda Ningsih⁴, Nur Azmi Alwi⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: khairotulindah@gmail.com^{1*}, febrantisuci527@gmail.com², indahrahmirahmadani@gmail.com³, yarisdaningsih@fip.unp.ac.id⁴, nurazmialwi@fip.unp.ac.id⁵

Abstract, This article reviews the use of video media as one approach to improve the interest and learning achievement of elementary school students. In the midst of the development of the digital era, technology-based learning media such as video is an efficient solution in delivering material in an interesting and interactive way. This study was conducted through a literature review of various sources that discuss the effectiveness of video media in the learning process at the elementary school level. Based on the results of the study, it is known that video media is able to attract students' attention and contribute to improving conceptual understanding and memory of the material. Therefore, it is recommended that educators utilize video media as a tool in teaching and learning activities to enrich students' learning experiences.

Keywords: elementary school students, learning achievement, learning interest, learning process, video media

Abstrak, Artikel ini mengulas penggunaan media video sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan minat dan capaian belajar siswa sekolah dasar. Di tengah perkembangan era digital, media pembelajaran berbasis teknologi seperti video menjadi solusi yang efisien dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. Kajian ini dilakukan melalui telaah pustaka terhadap berbagai sumber yang membahas efektivitas media video dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa media video mampu menarik perhatian siswa serta berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep dan daya ingat terhadap materi. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik memanfaatkan media video sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar guna memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kata kunci: minat belajar, media video, pencapaian belajar, proses pembelajaran, siswa sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Interaksi belajar merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang dinamis ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, seperti bertanya dan memberikan tanggapan saat guru menyampaikan materi (Salamah, 2023). Peran interaksi ini sangat penting di dalam kelas karena berpengaruh terhadap cara siswa menyerap informasi dan mengembangkan gaya belajarnya.

Tanggung jawab utama dalam menciptakan interaksi belajar yang efektif berada di tangan guru. Seorang guru yang aktif dalam merancang pembelajaran dan menggunakan berbagai metode pengajaran akan lebih mudah membangun interaksi positif di kelas. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk merancang materi secara efektif, menentukan media pembelajaran yang tepat, serta menggunakan gaya mengajar yang mampu menarik perhatian siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media video edukatif sebagai sarana latihan belajar. Media pembelajaran itu sendiri memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Muchib, 2018). Dengan memanfaatkan video sebagai media, peserta didik akan merasa lebih tertarik, termotivasi, dan terdorong untuk bertanya serta merespons materi yang ditampilkan. Namun, meskipun guru telah menggunakan media, belum tentu mereka memanfaatkannya untuk melakukan inovasi pembelajaran (Salamah, 2023).

Video sebagai media pembelajaran menggabungkan unsur visual dan audio, sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi kapan pun dan di mana pun (Maulani et al., 2022). Media ini efektif dimanfaatkan dalam berbagai jenis model pembelajaran, baik dalam pembelajaran secara langsung (tatap muka) maupun pembelajaran berbasis jarak jauh (daring) (Octavyanti & Wulandari, 2021). Keunggulan video antara lain adalah kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara mendalam, bisa diputar ulang sesuai kebutuhan, serta mendukung pembelajaran mandiri (Jamaliyah & Wulandari, 2022). Daya tarik video terletak pada kombinasi suara dan gambar yang merangsang berbagai indera siswa untuk menyerap informasi lebih cepat (Batubara & Ariani, 2016).

Meskipun tidak dapat disentuh secara fisik, video mampu memberikan pengalaman belajar yang menyerupai dunia nyata. Beberapa alasan mengapa video edukatif cocok digunakan antara lain adalah karena media ini membantu mengoptimalkan waktu pembelajaran di kelas, memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, serta mempermudah pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Karena siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar, video bisa menjadi solusi yang mengakomodasi beragam kebutuhan belajar. Penggunaan video juga bisa mengurangi dominasi metode ceramah (Agustini & Ngarti, 2020).

Dengan adanya video pembelajaran, diharapkan siswa lebih termotivasi, tertarik terhadap materi, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep pelajaran. Selain itu, media ini juga mendorong siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Video tidak hanya mendorong kemandirian belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensi positifnya (Wisada et al., 2019). Semangat belajar yang tinggi berperan penting dalam membantu siswa menguasai materi, khususnya dalam mata pelajaran seperti matematika, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis (Sirait, 2016).

Oleh karena itu, video pembelajaran dianggap sebagai media yang efektif untuk mendukung kegiatan belajar. Efektivitas inilah yang mendorong para peneliti untuk terus mengkaji pemanfaatan video dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

2. KAJIAN TEORI

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana Untuk membangun suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimaksud meliputi berbagai aspek, seperti spiritualitas, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral, serta kemampuan hidup yang berguna bagi individu, masyarakat, dan negara. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri serta berkembang dalam kehidupan. Semakin berkembang kemampuan peserta didik, semakin pesat pula kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan.

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi kemajuan bangsa. Di era modern yang dipenuhi kemajuan teknologi, dunia pendidikan menghadapi tantangan baru, khususnya bagi guru yang dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi demi meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini berlaku terutama di jenjang Sekolah Dasar, di mana proses pembelajaran perlu dikemas secara menarik dan efektif untuk memotivasi siswa serta meningkatkan hasil belajar.

Teknologi dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah *education*, yakni penerapan media elektronik dalam proses belajar-mengajar. Teknologi ini mendorong lahirnya pembelajaran berbasis media, di antaranya media video. Media pembelajaran berperan sebagai sarana bantu dalam menyampaikan materi agar menarik minat siswa, menstimulasi pikiran dan perasaan, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran (Sudatha, 2015). Penggunaan media terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010), media pembelajaran berkontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran karena dapat menarik perhatian, memudahkan pemahaman, memvariasikan metode mengajar, dan membuat siswa lebih aktif melalui kegiatan seperti pengamatan dan demonstrasi.

Salah satu media yang efektif adalah video pembelajaran. Media ini mampu menyajikan konsep secara konkret, menjelaskan langkah-langkah secara sistematis, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan nilai tambah serta kesesuaiannya dengan tahap perkembangan peserta didik.

Video merupakan teknologi untuk merekam dan menyusun ulang gambar bergerak, baik dari film seluloid, sinyal elektronik, maupun digital (UKDW, 2005). Nugroho dan Thomas

Adi Tri (dalam Arsyad, 2019) menyatakan bahwa media video berisi materi pelajaran yang merangsang siswa untuk belajar. Kustandi (Febriani, 2017) menambahkan bahwa video mendukung penyampaian pesan pembelajaran secara jelas dan efektif.

Menurut Kurniawan (2016), penggunaan media video mampu meningkatkan minat, semangat, dan hasil belajar siswa. Video juga dapat berperan dalam penguatan pendidikan karakter, terutama di tengah pengaruh budaya asing yang berpotensi mengikis nilai moral generasi muda. Hidayati dkk. (2014) menekankan bahwa media dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam dan bermakna.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa media video berfungsi sebagai sarana komunikasi, motivasi, penyamaan persepsi, serta memperhatikan perbedaan individu. Miller (dalam Suyatna, 2008) menambahkan bahwa keunggulan video terletak pada kemampuannya untuk diputar berulang, merangsang berbagai indera, dan memudahkan pemahaman informasi.

Kristanto (2010) juga membuktikan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan materi secara signifikan. Dengan video, siswa bisa memperoleh pemahaman yang seragam, memperluas wawasan secara singkat dan menarik, menumbuhkan pemikiran kritis, serta membangun imajinasi. Guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi dapat lebih fokus dalam membimbing, memberi motivasi, dan membentuk karakter siswa.

Ridwan (2021:51) menyatakan bahwa video dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Video sebagai media pembelajaran idealnya menjadi sarana bantu yang menunjang peran guru. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk memilih jenis media yang tepat berdasarkan isi materi, kebutuhan siswa, dan situasi pembelajaran. Dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya, video menjadi media yang banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan video secara optimal tetap memerlukan usaha dari guru untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang mungkin ada dalam penggunaan media ini.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ardhianti (2022:7) dalam penelitiannya. Ia menyebutkan bahwa media video sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Berbagai keunggulan tersebut menunjukkan bahwa media video memiliki nilai positif yang signifikan dan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran, terutama untuk jenjang sekolah dasar. Meskipun demikian, pemilihan video harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, isi materi, metode yang digunakan, serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia.

3. PEMBAHASAN

Video sebagai media pembelajaran dianggap sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dari segi isi, tingkat validitas media video ini tergolong sangat tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran serta bentuk penyampaiannya telah selaras dengan materi yang disajikan dalam video. Kesesuaian ini selaras dengan pendapat Ansyari (2018) serta Arif dan Yeniawati (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memiliki tujuan yang terstruktur dan jelas—meliputi audiens, perilaku, kondisi, serta tingkat penguasaan—dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Predikat "sangat baik" tersebut juga diperoleh karena materi yang ditampilkan dalam video disampaikan dengan jelas. Penyampaian materi yang terang dan mudah dipahami ini membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep pembelajaran, termasuk mengubah gagasan yang abstrak menjadi lebih nyata (Christ et al., 2017; Nurdin et al., 2019). Selain itu, penyusunan materi dalam video dilakukan secara terstruktur dan bervariasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami isi pembelajaran (Coles, 2019; Fatmala et al., 2017). Penggunaan media video juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Nurdin et al., 2019; Purbayanti et al., 2020).

Dari aspek desain pembelajaran, validitas media video berada pada kategori baik. Elemen visual seperti jenis, ukuran, kejelasan, dan daya tarik teks dalam video telah disusun dengan tepat. Penggabungan elemen gambar, teks, dan suara dalam video pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian siswa, menyampaikan informasi yang kompleks secara efektif, serta membantu mereka memahami ide-ide abstrak dengan lebih baik (Chiu et al., 2017; Kurniawati et al., 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Lange dan Costley (2020), Meyera et al. (2019), serta Nashrullah et al. (2019) yang menyatakan bahwa penyajian materi melalui media video mempermudah siswa dalam memahami isi pembelajaran karena adanya integrasi unsur visual dan audio. Integrasi ini memungkinkan siswa mengelola, mengorganisasi, serta menghubungkan pengetahuan baru ke dalam memori jangka panjang secara lebih efektif. Penggunaan media video dalam proses pembelajaran juga terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong minat belajar siswa (Agustini & Ngarti, 2020; Hajhashemi et al., 2018). Salah satu keunggulan utama media ini adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media video dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman siswa terhadap materi, serta capaian hasil belajar. Kombinasi antara tampilan visual dan suara dalam video mempermudah proses penyampaian informasi, memperjelas konsep-konsep yang abstrak, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, media ini juga turut mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan kreatif. Dengan konten dan desain yang berkualitas, video menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Namun demikian, tingkat keberhasilan penggunaannya tetap bergantung pada kompetensi guru dalam memilih, menyusun, dan mengaplikasikan media video secara tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Gede Ngarti, J. (2020). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL R&D. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Azmi Alwi, N., & Lestari Agustia, P. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5.
- Husein Batubara, H., & Noor Ariani, D. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.
- Jamaliyah, R., & Wulandari, N. F. (2022). Implementasi Vidio Pembelajaran Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Man Purworejo. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(1), 41-51.
- Komang Widiarti, N., Komang Sudarma, I., & Made Tegeh, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Melalui Media Video Pembelajaran. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539-546
- Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. : : *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6.

- Nur Isnaini, S., Firman, & Desyandri. (2023). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Putu Liana Octavyanti, N., & Gusti Agung Ayu Wulandari, I. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8.
- Sholikh Hidayati, A., Pramono Adi, E., & Praherdhiono, H. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI GAYA KELA IV DI SDN SUKOIBER 1 JOMBANG. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 6.
- Simangungsung, R. (2024). MEDIA VIDIO PEMBELAJARAN AGAMA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN INTERAKSI BELAKAR SISWA DI SD SD Negeri 173637. JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN (JUIPP), 1
- Utaminingtyas, S., & Musfianingsih, Z. (2024). MANFAAT MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.